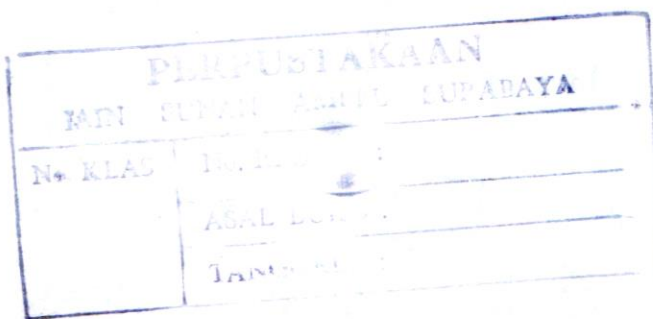


**KERUKUNAN BERAGAMA ISLAM DAN KRISTEN
DI PT. POLOWIJO DESA SEKAPUK KECAMATAN SIDAYU
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Ushuluddin



Oleh :

ANTHO'

NIM : EO2395022



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Antho' Ini Telah Dipertahankan
Di Depan Tim Penguji

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



DR. H. ABDULLAH KHOZIN AFFANDI, MA.

NIP. 150 190 962



Ketua,

Drs. H. MUHSIN MANAF

NIP. 150 017 078

Sekretaris,

Drs. ZAINUL ARIFIN, M.Ag.

NIP. 150 224 785

Penguji I,

Drs. H. MAHMUD MANAN, MA.

NIP. 150 177 773

Penguji II,

Drs. EKO TARANGGONO, M.Pd.

NIP. 150 224 887

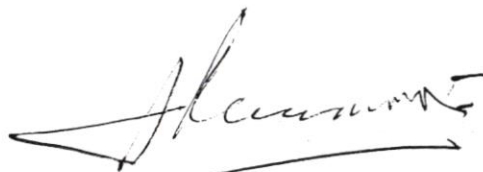
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh Antho' Ini Telah Diperiksa

Dan Disetujui

Surabaya, 30 Juni 2002

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'H. Muhsin Manaf', with a long horizontal stroke extending to the right.

Drs. H. MUHSIN MANAF

NIP. 150 017 078

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Penegasan Judul	3
D. Tujuan Penelitian	5
E. Sumber Yang Digunakan	5
F. Metode Penelitian	6
G. Teknik Pengolahan Data	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Islam dan Kristen	11

	B. Kerukunan Umat Beragama	21
	C. Batas-batas Kerukunan antar Umat Beragama	
	Islam dan Kristen	27
	D. Usaha Pemerintah untuk Membina	
	Kerukunan Antar Umat Beragama	28
BAB III	: GAMBARAN EMPIRIS OBYEK PENELITIAN	36
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	36
	B. Keadaan Hubungan Umat Beragama Islam dan	
	Kristen di PT. Polowijo	42
	C. Faktor Pendukung Terciptanya Kerukunan	
	Umat Beragama Islam dan Kristen	45
BAB IV	: ANALISIS	51
	A. Keberadaan Agama Islam dan Kristen	
	di PT. Polowijo	51
	B. Tujuan dan Batas-batas Kerukunan Antar Umat	
	Beragama	53
	C. Usaha Umat Islam dan Kristen di PT. Polowijo	
	Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama	55
BAB V	: PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58

B. Saran-saran	59
C. Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Menurut fitrohnya manusia tak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya manusia yang lain, dengan kata lain bahwa manusia adalah makhluk sosial, berkelompok dan bermasyarakat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

(الحجرات : ١٣)

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan lagi Maha Mengenal”.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 (Al-Hujurat : 13).¹

Begitu juga dalam Al-Kitab Mazmur 133 : 1 “Sesungguhnya alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam karena dalam rukun”.²

Keberadaan pabrik Polowijo di Desa Sekapuk Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik sangatlah berbeda dengan pabrik-pabrik yang ada di sekitarnya. Pabrik Polowijo yang berada di desa Sekapuk selama ini memberikan kesempatan bagi para karyawan dan karyawatnya dalam segala hal terutama yang kita lihat selama ini di pabrik Polowijo adalah perhatiannya terhadap karyawan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kepercayaan masing-masing.

Karena agama merupakan hak asasi manusia yang paling pokok. Setiap agama mempunyai tujuan masing-masing yang tujuan itu tergantung

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, Pelita IV, 1984, hal. 847.

²Lembaga Al-Kitab Indonesia, (*Mazmur 133 : 1*)

dari individu manusia seperti halnya yang dilakukan oleh para karyawan di Pabrik Polowijo.

Perlu diketahui bahwa karyawan dan karyawan pabrik Polowijo baik itu yang beragama Islam maupun Kristen berjumlah 2000, yang masing-masing Islam berjumlah 1800 orang, dan Kristen berjumlah 200 orang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kerukunan beragama dalam pandangan Islam dan Kristen.
2. Bagaimana hubungan antar pemeluk Agama Islam dan Kristen di Pabrik Polowijo.

C. PENEGASAN JUDUL

1. Penegasan Judul

Adapun judul skripsi ini adalah :

“Kerukunan Beragama Islam dan Kristen di PT. Polowijo Desa Sekapuk Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”.

Kerukunan : Perihal rukun, rasa rukun kesepakatan.³

Beragama : Segala aspek kehidupan seseorang yang menganut suatu agama dan kepercayaan kepada Tuhan yang meliputi segala totalitasnya.⁴

Islam : Agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.⁵

Kristen : Nama agama Samawi yang datang sebelum Islam.⁶

2. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong memilih judul tersebut adalah :

1. Bagi karyawan yang sibuk dalam kerjanya, bagaimana perhatian mereka terhadap beribadah dan hubungan antar agama.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. I, 1988, hal. 313.

⁴*Ibid.*, hal. 988

⁵Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, PN. Al-Ma'arif, Bandung, 1971, hal. 59.

⁶Samsul Arifin, *Mini Cyclopedia*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1989, hal. 143.

2. Karena adanya anggapan antara umat beragama yang satu dengan penganut agama yang lain tidak terjalin kerukunan.

D.TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan penganut agama Islam dan Kristen di PT. Polowijo.
2. Untuk mengetahui dimana batas dan kebolehan dan larangan dalam menjalankan kerukunan antar umat beragama menurut agamanya masing-masing dan menurut aturan Pemerintah.

E.SUMBER YANG DIGUNAKAN

1. Sumber Kepustakaan

Yaitu buku-buku kepustakaan yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan di atas.

2. Sumber Kancan.

Yaitu sumber yang langsung diperoleh dari lapangan penelitian berupa keterangan dari responden di sekitar PT. Polowijo.

F. METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode, yaitu :

1. Metode Deduktif.

Yaitu : pembahasan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus tentang kerukunan beragama di PT. Polowijo.⁷

2. Metode Induktif.

Yaitu : pembahasan yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang hubungan antar umat beragama di PT.

Polowijo Desa Sekapuk Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁹ Sedangkan yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan dan karyawan yang ada di PT tersebut.

⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, tahun 1993, hal. 36.

⁸ Op. Cit., hal. 42.

⁹ Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi II, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 102.

Mengingat populasi yang begitu banyak dan tidak mungkin terjangkau seluruhnya oleh peneliti, maka dalam penelitian ini perlu diambil sampel yang ada dan bisa mewakili seluruhnya, maka teknik sampling yang digunakan adalah random sampling, yaitu mewakili sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri tertentu yang ada hubungannya.

b. Penentuan sampel

Sampel adalah pengambilan sejumlah respon dari seluruh jumlah keseluruhan populasi dalam kaitannya pembatasan skripsi ini penulis mengambil 100 orang yang terdiri :

1. Dari umat Islam	80 orang
2. Dari umat Kristen	<u>20 orang</u>
Jumlah	100 orang

c. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

b. Interview

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan penjelasan yang akurat.¹⁰

c. Dokumenter.

Yaitu mencari data yang dibutuhkan melalui keterangan tertulis baik lewat kantor perusahaan maupun pribadi.

d. Quesioner.

Yaitu menyebarkan angket kepada sebagian karyawan yang menjadi sampel sebanyak 100 orang.

G. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun teknik pengolahan data dalam penulisan ini :

- a. Editing, meneliti data-data kembali yang terkumpul untuk mengetahui apakah catatan itu dapat disiapkan untuk proses selanjutnya.¹¹

¹⁰Koentjoro Ningrat, *Method-Methode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, hal. 129.

¹¹*Ibid.*, hal. 270

- b. Klasifikasi data, pengelompokan jawaban pada responden sesuai dengan jawaban.¹²
- c. Tabulasi data, yaitu proses penyusunan data kedalam bentuk tabel.

H.SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman, maka pembahasan skripsi dibagi menjadi lima bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab, sebagai berikut:

- BAB I : Memuat pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan penelitian, sumber yang digunakan, teknik pengolahan data serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Memuat landasan teori : pengertian Islam dan Kristen, kerukunan beragama, batas-batas kerukunan beragama, usaha pemerintah untuk membina kerukunan beragama.
- BAB III : Memuat gambaran empiris obyek penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, hubungan penganut Islam dan Kristen di PT. Polowijo, serta faktor

¹²*Ibid.*, hal. 272.

pendukung terciptanya kerukunan beragama Islam dan Kristen di PT. Polowijo, dalam membina kerukunan beragama.

BAB IV : Memuat analisa data meliputi : keberadaan agama Islam dan Kristen di PT. Polowijo, tujuan dan batas kerukunan beragama, langkah-langkah umat Islam dan Kristen di PT. Polowijo dalam membina kerukunan beragama.

BAB V : Memuat penutup yang merupakan bagian akhir dari skripsi, meliputi : kesimpulan, saran-saran serta penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN ISLAM DAN KRISTEN

1. Pengertian Islam

Menurut Etimologi, Islam berasal dari bahasa arab, terambil dari asal kata salima yang berarti selamat, sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata aslama itulah menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya. Sebab itu orang yang melakukan aslama atau masuk Islam dinamakan muslim.

Dalam ajaran Islam dikenal tiga pokok ajaran inti, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Ketiga kerangka tersebut mempunyai keterkaitan hubungan yang sangat erat dengan makna Islam sesungguhnya.

a. Arti Iman

Mengenai Iman, Rosulullah SAW, pernah memberikan keterangan di depan para sahabatnya tatkala seorang lelaki yang kemudian ternyata

Malaikat Jibril yang datang menyamar dalam bentuk manusia menanyakan kepada beliau tentang apakah Iman itu?. Rosulullah SAW, menjawab dalam sabdanya :

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Iman adalah engkau percaya kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitabNya, utusan-utusanNya dan kepada taqdir yang baik maupun yang buruk”.¹

Iman merupakan segi teoritis yang dituntut pertama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan-persangkaan.²

b. Arti Islam

Islam, menurut Kant Will Smith, adalah nama yang diberikan kepada agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, merupakan

¹Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hal. 119.

²*Ibid.*

pemberian Allah sendiri melalui wahyu-wahyu tersebut. Rumusan ini tercantum dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ
 اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama yang diridloi disisi Allah hanyalah Islam, tiada arah berselisih orang-orang yang telah diberikan Al-Kitab, kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Dia sangat cepat hisabNya”. (Ali Imron : 19).³

Islam merupakan agama sepanjang sejarah manusia, agama dari seluruh Nabi dan Rosul yang pernah diutus Allah SWT, pada sekelompok bangsa manusia. Islam adalah agama Nabi Adam, Ibrahim, Ya'kub, Musa, Daud, Sulaiman, dan juga Isa.⁴

³Ibid, hal. 56.

⁴Ibid, hal. 57.

Sebagai Nabi akhir zaman, nabi Muhammad Saw diutus dengan membawa syariat agama yang sempurna untuk seluruh umat sepanjang masa, tetap berlaku hingga sekarang dan masa yang akan datang, sehingga dapat dirumuskan bahwa Islam itu adalah :

“Agama yang diturunkan Allah SWT, dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tersebut di dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat”.⁵

c. Arti Ihsan

Menurut etimologi, Ihsan berasal dari bahasa arab : حسن،

yang diambil dari masdarnya إحسانا berarti berbuat

kewajiban, sebagaimana tertera didalam QS. An Nahl : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

⁵Ibid., hal. 61.

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berlaku kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji dan kemungkaran serta permusuhan, Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.⁶

Dalam hal ini Rosulullah SAW bersabda :

“Ihsan yaitu hendaknya engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihatNya, namun jika kamu tidak melihatNya, maka sesungguhnya Dia melihatmu”. (HR. Muslim, Turmudzi, Abu Daud dan Nasa’i).⁷

2. Pengertian Kristen dan Ajaran-ajarannya.

a. Pengertian Kristen

Kristen adalah nama bagi agama samawi yang datang sebelum Islam dan terkait dengan nama pembawa agama tersebut yakni Yesus Kristus, suatu gelar kehormatan religius buat Yesus. Kata Kristus berasal dari kata Yunani yang dalam perkataan Ibrani disebut Messias.⁸

⁶Imam al-Qusyairy an-Nisabury, *Risalatul Qusyairiyah*, Risala Gusti, Surabaya, 1997, hal. 218.

⁷*Ibid*,

⁸K.H. Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, CV. Diponegoro, Bandung, 1993, hal. 90-93.

Nasrani berasal dari kata Nazareth, sebuah kota kecil yang terletak digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id disebut bukit merupakan tempat Yesus dilahirkan. Sehingga agama yang dibawa olehnya disebut Nazareth, sedangkan orang-orang Arab menamakan agama Nasrani yang dinisbatkan dari kota Nasiroh. Kemudian Kristen diambil dari nama Yesus Kristus dari Nazareth atau Kristus dari bahasa Yunani yang dalam bahasa Ibrani disebut Messias.

Istilah Kristus ini berasal dari kebiasaan bahasa Israel kuno yang menyerupai raja-raja. Pengangkatan kehormatan ini dilakukan atas perintah Tuhan yahwe, Tuhan bangsa Israel. Sedang nama Masehi dihubungkan dengan gelar Messiah (Al Masih).⁹

Messiah merupakan gelar pemberian bangsa Israel kuno berarti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diurapi. Yesus digelar Mesiah karena dialah yang diurap oleh Allah, atau yang terpilih supaya diutus menjadi Nabi Agung, Imam Agung, Raja Agung, serta penyelamat oleh semua orang.

Orang kristen juga menyebut Yesus sebagai Tuhan dan menamainya Allah-putra. Sebab ia mengimani bahwa dalam diri Yesus, sabda Allah

⁹Sjamsul Arifin, *Mini Cyclopedia Filsafat Kepercayaan dan Agama*, hal. 142.

menjadi manusia. Kepercayaan orang Kristen yang penting ini berdasarkan inkarnasi, yang berarti dijadikan daging atau menjadi manusia yang lemah.

Karena itu, orang Kristen percaya bahwa Allah Yesus sungguh Allah dan sungguh manusia.¹⁰

Sedangkan didalam atlas Al Kitab disebutkan bahwa Kristen ini berasal dari Anthiokia, didirikan oleh Seleukus I, ibu kota kerajaan Seleukos. Dalam jaman perjanjian Baru, dari kota ini menjadi pusat kegiatan orang-orang Kristen.

Dan di Anthiokia pertama kalinya dipakai nama Kristen :

(Kis. 11-26) mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya. Sambil mengajar banyak orang. Di Anthiokia murid-murid itu untuk yang pertama kalinya disebut Kristen.¹¹

Dari uraian tersebut diatas menjadi jelas bahwa sebutan Kristen adalah dimaksudkan sebagai panggilan bagi orang-orang yang mengikuti ajaran Yesus Kristus. Ajaran-ajaran tersebut pada mulanya diajarkan pada

¹⁰ Saduran, *Jalan Perkembangan Agama Kristen*, PN. Ciptaloka, Jakarta, 1992, hal. 20.

¹¹ Lembaga Al Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Jakarta, 1992, hal. 166.

bangsa Israel saja, akan tetapi pada akhirnya diajarkan pula pada seluruh bangsa.

b. Ajaran-ajaran Agama Kristen

Pokok keyakinan yang harus di-imani dan dipegangi antara lain :

1) Inkarnasi

Bahwa anak sulung yang terdahulu dari segala zaman itu telah menjelmakan dirinya di muka bumi melalui benih Daud yaitu Jesus Kristus.

2) Anak Allah

Bahwa Allah-Bapa di sorga itu mempunyai anak sulung yang terdahulu dari segala zaman dan segalanya diciptakan melalui-Nya¹²

Yang terdapat dalam Al Kitab Perjanjian Baru Pertama Timotius, 2:5 :

“Karena Allah itu Esa dan Esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan Manusia, yaitu manusia Kristus Yesus”¹³

¹²Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, PN. Pustaka Alhusna, Jakarta, 1983, hal. 329-330.

¹³*Al-Kitab, Perjanjian Baru*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Jakarta, 1994, hal. 270.

3) Dosa Warisan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bahwa karena moyang manusia (Adam dan Hawa) membikin dosa di sorga hingga tercampur dari sorga maka turunnya mewarisi maut, yang sedianya akan tetap hidup dalam sorga.

Ibrahim 1 : 3

“Ia adalah cahaya kemulyaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firmanNya yang penuh kekuasaan. Dan setelah selesai mengadakan pensucian dosa, ia tidak di sebelah kanan Yang Maha Besar, di tempat yang tinggi.”¹⁴

4) Penyaliban

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bahwa anak sulung Allah yang menjelma di muka bumi melalui benih Daud itu telah menyerahkan dirinya untuk disalibkan.

5) Penebusan

Bahwa anak sulung Allah yang mati di atas Tiang Salib itu adalah untuk menebus Maut yang diwarisi manusia dari semenjak Adam, dan setiap

¹⁴*Ibid.*, hal. 280

orang mestilah beriman dengan penyaliban dan penebusan itu guna
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 memperoleh selamat dan berguna beroleh hidup kekal kembali.

6) Kebangkitan

Bahwa anak sulung Allah yang telah disalibkan dan dikuburkan itu
 sudah bangkit kembali setelah tiga hari di dalam kuburnya.

7) Naik kelangit dan bersemayam disebelah kanan Allah Bapa. Bahwa anak sulung Allah yang telah bangkit dari langit.¹⁵

Dengan demikian tujuh pokok keyakinan yang diajarkan dalam
 lingkungan jemaat-jemaat Asing itu ditutup dan dengan doktrin rahasia-
 illahi, sekalian itu adalah rahasia Illahiyat yang tidak bisa diselidiki dengan
 akal, akan tetapi cuma harus diimani dan dipercayai dan diyakini sepenuh
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 hati.

Epesus 3:3-8

“Bahwa rahasia sudah dinyatakan kepadaku dengan jalan wahyu.
 Dengan itu, apabila kamu mencoba, bolehkah kamu mengetahui
 pengertianku atas rahasia Kristus, yang ada pada zaman dahulu sebelum

¹⁵Joesoef Sou'b, *Op. Cit.*, hal. 331.

diberitakan kepada segala anak Adam. Maka kepada aku ini, yang
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 terlebih hina daripada yang suci sudah dikaruniakan anugerah ini akan
 memberitahukan kepada orang kafir akan kekayaan Kristus yang tiada
 terkira-kira itu”¹⁶

Dalam membahas ajaran pokok agama Kristen maka juga
 mengajarkan masalah ketuhanan hari kemudian dan jalan keselamatan.
 Maksudnya kata Tuhan menunjukkan kepada kita bahwa kata itu dipakai
 untuk sebutan Allah, dalam bahasa Yunani disebut *Ryos*, dalam bahasa
 latin disebut *Dominos* berarti orang yang berkuasa atas sesuatu haknya
 yang sah yang mempunyai kuasa penuh atas miliknya sendiri.¹⁷

B. KERUKUNAN UMAT BERAGAMA

1. Pengertian

Kerukunan menurut istilah adalah perihal hidup rukun, kesepakatan
 dan hidup rukun. Adapun pengertian hidup antar umat beragama adalah
 segala aspek kehidupan seseorang yang menganut suatu agama atau

¹⁶ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 251.

¹⁷ Chavan, *Mengenal Agama Kristen*, PN. Kantor Malam Hidup, Bandung, hal. 1.

kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi totalitas hidupnya.

Dengan demikian kerukunan hidup umat beragama secara istilah dapat diartikan gaya hidup, tindak yang bergerak, sikap, perkataan dan perbuatan dari setiap umat yang memeluk suatu agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berada dalam kondisi hidup yang aman, damai, tentram, berlapang dada dan berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati.

Selanjutnya umat beragama merasa satu dengan lainnya sebagai saudara dan saling membantu umat beragama yang satu menghormati dan menghargai keberadaan umat beragama yang lain, saling tidak mencurigai dan saling tidak mempermasalahkan. Kondisi hidup itu yang jauh dari permusuhan, persengketaan serta saling membantu, saling menghormati dan kerja sama.

Untuk mewujudkan kerukunan hidup berarti lebih menonjolkan persamaan sebagai titik tolak untuk menggalang persatuan dan kesatuan,

karena mencari persamaan dalam perbedaan-perbedaan itu adalah hal yang harus dibuktikan dalam perkataan dan perbuatan.¹⁸

Jadi kerukunan hidup berarti terbinanya saling hormat menghormati dan saling menghargai antara penganut agama yang satu dengan agama yang lain. Dari umat beragama pula menunjukkan kelapangan dada, keterbukaan serta pengendalian diri untuk mendapat kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Pada dasarnya semua agama ada dan terdapat unsur-unsur wahyu dan kebenaran yang membawa keselamatan bagi penganutnya, adapun tentang keimanan semua golongan agama mengakui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dari kerukunan hidup Umat Beragama.¹⁹

Pandangan agama-agama tentang kerukunan hidup antar beragama, menurut kitab suci masing-masing ialah :

1. Islam

Menurut al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 :

¹⁸Djumali Karto Raharjo, *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan*, Proyek Pembinaan Kerukunan Beragama, Jakarta, 1983/1984, hal. 2-3.

¹⁹Hasbullah Mursyid, *Masalah Hubungan Antar Umat Beragama*, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Jakarta, 1974, hal. 54.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantaramu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁰ (Al-Hujurat : 13)

Ayat diatas jelas memberikan gambaran bahwa Allah SWT sengaja menciptakan manusia dengan beraneka agama. Keaneka ragaman tersebut bukan dimaksudkan untuk saling berlawanan, bermusuhan yang akan membawa kepada kehancuran. Akan tetapi segala perbedaan tersebut sesungguhnya dimaksudkan untuk saling kenal-mengenal, saling menghormati sesama mahluk Allah, sehingga akan tercipta kemakmuran dan perdamaian dunia. Di samping itu Allah tidak akan melihat perbedaan-

²⁰Depag RI., *Op. Cit.*, hal. 847.

perbedaan tersebut, namun yang akan menjadi penilaian adalah tingkat kualitas ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Konsep Al-Kitab

a. Mazmur : 133 : 1

Sesungguhnya alangkah baiknya dan indahnya apabila saudara-saudara diam karena dalam rukun.²¹

b. Yohanes 15 : 12

Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu.²²

c. Ephesus 4 : 3

Dan berusaha memelihara kesatuan roh oleh ikatan damai sejahtera.²³

Dimuka bumi ini, sesungguhnya telah tumbuh kesadaran yang semakin mendalam bahwa manusia dari tradisi dan latar belakang keagamaan yang berbeda harus saling bertemu dalam kerukunan dan

²¹ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Jakarta, 1994, hal. 693.

²² *Ibid.*, hal. 143.

²³ *Ibid.*, hal. 253.

persaudaraan tanpa ada segala permusuhan dan pertentangan. Cita-cita luhur tersebut diatas pada hakekatnya memang merupakan ajaran fundamental dari setiap agama. Adanya tugas suci nan luhur tersebut ditemukan di setiap agama dan dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang berbeda-beda baik kata-kata maupun nuansanya, namun hal ini akan tetap sama nilai hakikatnya.²⁴

Oleh sebab itu, bisa dikatakan salah besar seandainya ada sekelompok manusia yang mengklaim agama lainnya itu sebagai agama perang, yang akan menghancurkan keberadaan agama lainnya. Sekali lagi tidak ada dalam ajaran agama maupun untuk saling bermusuhan, bertikai dan saling menghancurkan. Jika terjadi peperangan itupun pasti terjadi bukan karena ingin membawa agama, akan tetapi memaksa orang-orang yang telah merusak agama untuk berhenti.

²⁴Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1989, hal. 170.

C. BATAS-BATAS KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ISLAM DAN KRISTEN

Sebagai landasan batas-batas kerukunan antar umat Islam dengan Kristen dapat berpedoman pada firman Allah SWT dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8-9 :

لا ينهاكم الله عن الذين لم يقاتلوكم في الدين ولم
 يخرجوكم من دياركم أن تبوؤهم وتقسطوا إليهم إن الله
 يحب المقسطين (٨) إنما ينهاكم الله عن الذين قاتلوكم
 في الدين وأخرجوكم من دياركم وظاهروا على إخراجكم
 أن تولوهم ومن يتولهم فأولئك هم الظالمون (٩)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

“8) Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”

“9) Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi negeri dan membantu orang lain untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.²⁵

²⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 924.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak melarang orang Islam berbuat dan berlaku adil terhadap pemeluk agama lain, selama pemeluk agama lain itu tidak memusuhi Islam secara langsung ataupun tidak langsung. Berbuat baik dan berlaku adil dengan pemeluk lain tersebut meliputi hak asasi dan hak kewajiban kemanusiaan seperti tolong menolong, hormat menghormati, menghargai dan tidak berbuat zalim terhadap pemeluk agama lain, akan tetapi jika pemeluk agama lain itu memusuhi Islam, maka Allah melarang bersahabat dengannya.

Dengan kata lain, bahwa untuk masalah ritual atau kepercayaan kita tidak diperbolehkan untuk bekerja sama seperti menjalankan ibadah kita harus sesuai dengan kepercayaan kita masing-masing, sedangkan untuk masalah seremoni atau hubungan kemasyarakatan seperti membangun balai desa, pos kamling dan lain-lain itu diperbolehkan.

D. USAHA PEMERINTAH UNTUK MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Pembinaan dan pemeliharaan kerukunan antar umat beragama yang dilakukan oleh pemerintah diarahkan pada 3 bentuk :

a. Kerukunan Intern Umat Beragama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam dan Kristen adalah agama yang diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Masing-masing agama tersebut mempunyai tata kehidupan, keyakinan, sifat dan ciri-ciri yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Pluralitas tata kehidupan yang berbeda-beda itulah yang menjadikan titik pangkal pembinaan kehidupan beragama dan pembinaan antar umat beragama, yang oleh pemerintah diarahkan pada persatuan dan kesatuan bangsa, serta partisipasi terhadap pembangunan dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan historis perkembangan dan landasan agama masing-masing.

Langkah yang dilakukan pemerintah antara lain adalah membentuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id musyawarah intern umat beragama yang bertujuan :

1. Menghimpun dan mempertemukan tokoh-tokoh agama, baik para ulama', pemuka-pemuka agama, maupun tokoh generasi mudanya, sehingga antara satu dengan lainnya dapat saling mengenal lebih dekat dan dapat hidup rukun.
2. Untuk saling membantu pemikiran-pemikiran yang positif, kreatif dan produktif, mendiskusikannya untuk menemukan kesatuan pandangan.

dan memperoleh kesepakatan tentang masalah-masalah keagamaan, tata kehidupan sehari-hari kemasyarakatan dan pembangunan.

3. Untuk membahas masalah-masalah yang aktual, relevan dan dianggap perlu untuk dipecahkan sehingga diperoleh titik temu dan kesepakatan dalam putusan.
4. Untuk mengurangi atau menghilangkan perbedaan pendapat dan keyakinan yang tidak prinsipil di kalangan umat seagama sendiri, sehingga terwujudlah kerukunan hidup antar umat beragama.

b. Kerukunan Antar Umat Beragama

Masalah agama adalah masalah yang sangat sensitif sekali, karena setiap pemeluk agama akan meyakini bahwa agamanya yang paling baik dan benar, sehingga apabila dikatakan bahwa agamanya tidak benar, maka akan dibelanya. Jika pemeluk agama yang satu menganggap agama lain salah dan tidak baik, dan sebaliknya yang lain menganggap agama satunya tidak baik dan salah, yang anggapan itu direalisasikan dalam bentuk ucapan atau tindakan, maka bukannya tidak mungkin akan terjadi pertikaian yang dapat menggunakan kesatuan dan persatuan bangsa.

tidak baik dan salah, yang anggapan itu direalisasikan dalam bentuk ucapan atau tindakan, maka bukannya tidak mungkin akan terjadi pertikaian yang dapat menggunakan kesatuan dan persatuan bangsa.

Apabila dikaji secara seksama, maka sebab masalah terjadinya ketegangan intern umat beragama antar umat beragama dan umat beragama dengan pemerintah bersumber dari aspek, antara lain :

1. Sifat dari masing-masing agama yang mengandung tugas dakwah atau misi.
2. Kurangnya pengetahuan para pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama pihak lain.
3. Kurang mempunyai pemeluk agama untuk menahan diri sehingga kurang menghormati bahkan memandang rendah pihak lain.
4. Kaburnya batas antara sikap memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan masyarakat.
5. Kecurigaan masing-masing akan kejujuran pihak lain, baik intern umat beragama, antar umat beragama maupun antara umat beragama dengan pemerintah.
6. Perbedaan yang mencolok tentang status sosial, ekonomi dan pendidikan antara berbagai golongan agama.
7. Rasa rendah diri dan rasa takut terdesak pada pihak yang terdesak.

8. Kurang adanya komunikasi antar masing-masing pemimpin umat beragama.

9. Kurang saling pengertian dalam menghadapi masalah perbedaan pendapat yang menyangkut intern umat beragama, antar umat beragama dan antara umat beragama dengan pemerintah.

10. Kurangnya pemahaman akan peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Keputusan Menteri Agama RI No. 70 tahun 1978 tentang pedoman penyiaran agama, yaitu :

1. Untuk menjaga stabilitas nasional dan demi tegaknya kerukunan antar umat beragama, pengembangan dan penyiaran agama supaya dilaksanakan dengan semangat kerukunan dan tenggang rasa, tepo seliro, saling menghargai, hormat menghormati antar umat beragama sebagai jiwa pancasila.

2. Penyiaran agama tidak dibenarkan untuk :

a. Ditujukan terhadap orang dan atau orang-orang yang telah memeluk suatu agama lain.

b. Dilakukan dengan menggunakan bujukan/pemberian materiil; uang, pakaian, obat-obatan dan lain-lain agar supaya orang tertarik untuk memeluk suatu agama.

c. Dilakukan dengan cara-cara penyebaran pamlet, buletin, majalah, buku-buku, dan sebagainya di rumah-rumah kediaman umat/orang yang beragama lain.

d. Dilakukan dengan cara masuk keluar dari rumah orang yang telah memeluk agama lain dengan dalih apapun.

3. Bilamana ternyata pelaksanaan pengembangan dan penyiaran agama sebagaimana yang dimaksud menimbulkan terganggunya kerukunan antar umat beragama akan diambil tindakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Seluruh aparat Departemen Agama sampai ke daerah-daerah diperintahkan untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan ini dan selalu mengadakan konsultasi dengan unsur pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.

5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Dengan dikeluarkan Keputusan Menteri Agama tersebut bukan berarti pemerintah membatasi kemerdekaan untuk memeluk suatu agama dan bukan berarti pemerintah mencampuri seseorang yang dengan suka rela dan atas kemauan sendiri pindah dari satu agama ke agama lain, juga bukan berarti pemerintah melarang seseorang yang dengan suka rela dan atas kendaraan sendiri mengunjungi atau mendengarkan ceramah-ceramah,

khotbah, mengajian, penginjilan dengan maksud mengenal sesuatu agama.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pemerintah tidak bermaksud demikian itu, melainkan bertujuan :

1. Untuk menjamin keutuhan bangsa dan negara
 2. Untuk menjamin persatuan dan kesatuan bangsa, sebab jangan karena perbedaan agama dan penyalahgunaan cara penyiaran agama, persatuan dan kesatuan bangsa pecah.
 3. Untuk menjamin eksistensi masing-masing agama karena selama ini kebetulan yang aktif menyalahgunakan cara penyebaran agama adalah pihak lain. Bilamana pihak umat beragama yang besar dan aktif menyalahgunakan penyebaran agama, sudah barang tentu dapat mengakibatkan mala petaka bagi bangsa dan negara kita serta mengancam eksistensi agama masing-masing.
 4. Untuk menjamin adanya tata kehidupan beragama yang harmonis.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Pemerintah.

Pemerintah dalam usaha membina persatuan dan kesatuan bangsa yang mayoritas beragama, telah mengadakan langkah-langkah positif berupa ketetapan hukum, disamping itu juga mengadakan pendekatan langsung dengan tokoh agama-agama di Indonesia, khususnya dalam bentuk musyawarah bersama antar umat beragama dan pekan orientasi antar umat beragama dengan pemerintah ditingkat pusat, yang dengan pertemuan

dan pendekatan langsung tersebut diperoleh pengertian bahwa semua pimpinan Majelis Agama menghargai untuk bersama-sama bertanggung jawab membina kerukunan antar umat beragama sebagai realisasi pengamalan Pancasila dan UUD 1945.

Pertemuan antara pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dengan pimpinan Majelis-Majelis Agama, antara lain :

1. Tanggal 8 Juni 1979 dengan perwakilan umat Budha Indonesia.
2. Tanggal 9 Juni 1979 dengan Parisada Hindu Dharma Pusat (PHDP).
3. Tanggal 19 Juni 1979 dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI).
4. Tanggal 3 Agustus 1979 dengan Majelis Agung Wali Gereja Indonesia (MAWI) dari pihak Katolik.
5. Tanggal 6 Agustus 1979 dengan Dewan Gereja Indonesia (DGI) dari pihak Kristen Protestan.

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

GAMBARAN EMPIRIS DAN OBYEK PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Pendirian suatu perusahaan tidak lepas dengan motivasi yang terdapat dalam diri pemilik perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, bahkan semua pemilik perusahaan mempunyai keinginan untuk mengembangkan perusahaan lebih jauh lagi.

PT. Polowijo adalah suatu perusahaan yang membuat barang-barang kerajinan, perabot rumah tangga dan hampir semua perusahaan yang bahan dasarnya dari kayu. Perusahaan tersebut diresmikan pada tanggal 10 Januari 1986, dan disaksikan oleh para karyawan dan karyawan yang merupakan sekumpulan orang-orang pertama kali bekerja di perusahaan tersebut.¹

¹Wawancara dengan Wakil Pimpinan Perusahaan PT. Polowijo, tanggal 10, 2001.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Letak Perusahaan

Pada awal pendirian suatu perusahaan, pemilihan lokasi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hal ini mempunyai sebab perusahaan akan selalu berusaha memilih lokasi dimana dapat dimungkinkan tempat tersebut akan memberi keuntungan yang sebesar-besarnya.

Berhasil tidaknya kehidupan perusahaan sangat tergantung pada kebijakan yang bagus dan etos kerja yang tinggi. Perusahaan bila mengalami kebangkrutan hanya oleh karena kesalahan dalam memilih lokasi. Maka dari itu berbagai faktor harus dipertimbangkan sebelum memutuskan segala sesuatunya, terutama masalah lokasi yang strategis, yakni tempat dimana perusahaan tersebut melaksanakan aktifitas produksinya.

Sehingga PT. Polowijo memutuskan untuk memilih lokasi di desa Sekapuk kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Disamping tempatnya yang strategis bagi aktifitas produksi, masyarakat sekitar memberikan respons yang positif terhadap keberadaan PT. Polowijo tersebut. Sebab dengan keberadaan perusahaan tersebut, masyarakat telah

mendapatkan beberapa keuntungan antara lain mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang sesuai.²

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi suatu perusahaan mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam menunjang perkembangan dan kemajuan perusahaan, dapat dilihat secara garis besar bagaimana perusahaan ini mengkoordinasikan, mengarahkan dan menyerahkan pada karyawan secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Tetapi itu semua tidak luput dari kemampuan kerja setiap karyawan dan karyawan yang terbatas, kemampuan untuk berpikir adanya keterbatasan waktu dan banyak lagi faktor lain yang turut membatasi kegiatan seseorang.

Dalam hal ini tugas wewenang dan tanggung jawab, serta jabatan yang ada pada PT. Polowijo ini, saling menunjang dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Karena di dalam perusahaan masih ada sistem persaudaraan yang bekerja pada perusahaan ini.

Adapun tugas dan wewenang atau tanggung jawab tersebut meliputi :

²*Ibid.*

1. Pemimpin Umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap segala sesuatu perusahaan.
- b. Mewakili perusahaan dalam hubungan dengan pemerintah.
- c. Bertanggung jawab atas tercapainya target perusahaan.
- d. Bertanggung jawab atas pemerintah mengenai pajak-pajak dan semua izin perusahaan.
- e. Mengenai secara langsung cara kerja bawahannya.

2. Wakil Pemimpin.

- a. Mewakili pimpinan umum, apabila berhalangan untuk seluruh kegiatan seperti yang tercantum pada peraturan-peraturan yang berlaku.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Merangkap segala kegiatan pemimpin redaksi.
- c. Mewakili pimpinan umum dalam pengolahan tata usaha.

3. Pemimpin Perusahaan.

- a. Mengolah segala sesuatu bagian Tata Usaha bagian kepegawaian.
- b. Mengawasi secara langsung terhadap bawahannya.
- c. Mewakili pimpinan umum dalam pengelola Tata Usaha.

4. Staf Tata Usaha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Mengerjakan segala sesuatu mengenai ketatausahaan.

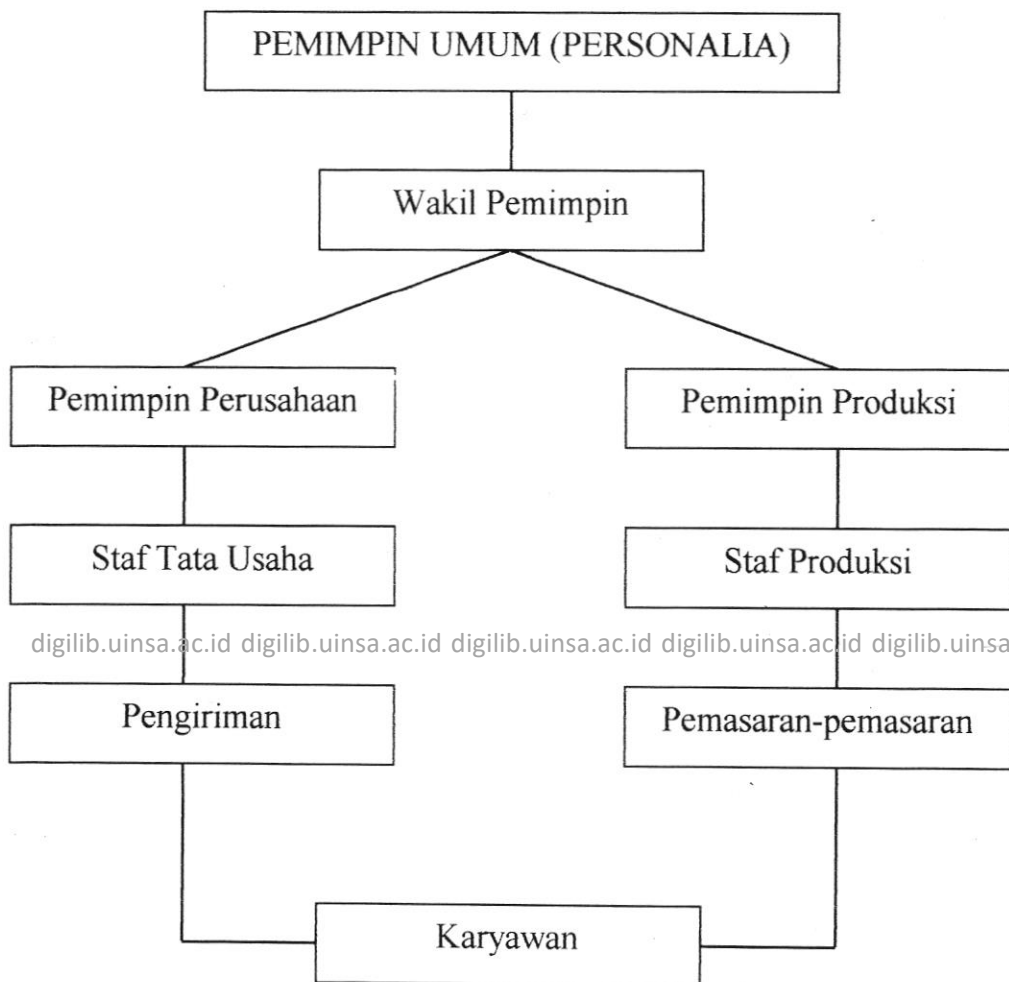
b. Mengenai hal keuangan, kasir, langganan, pemasaran dan pengiriman-pengiriman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI PT. POLOWIJO

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
DESA SEKAPUK KECAMATAN UJUNGPAKHAH

KABUPATEN GRESIK



B. KEADAAN HUBUNGAN UMAT BERAGAMA ISLAM DAN KRISTEN
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
DI PT. POLOWIJO

Hubungan antara karyawan yang beragama Islam dan Kristen dirasakan cukup dan damai, meskipun latar belakang keyakinan dalam beragama mereka berbeda-beda tetapi disana tidak pernah timbul konflik antar pemeluk agama tersebut. Semuanya hidup rukun dan damai serta beribadah menurut agama dan keyakinannya masing-masing.

Kerukunan antar umat beragama benar-benar dicanangkan dan dilaksanakan oleh seluruh karyawan. Mereka saling hormat-menghormati dalam melaksanakan ibadah agamanya. Kesadaran akan arti pentingnya kerukunan umat beragama benar-benar telah mengakar di hati para karyawan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Realitas kerukunan antar umat beragama di PT. Polowijo dapat dibuktikan dengan terciptanya toleransi yang begitu kuat, saling tolong-menolong didalam perusahaan waktu bekerja maupun di luar pabrik sewaktu pulang bersama tanpa saling membedakan.

Erat hubungan antara karyawan dan karyawan, baik yang beragama Islam maupun Kristen disemangati oleh perasaan senasib sepenanggungan, sama-sama bekerja mencari nafkah, dan sebagainya sehingga jalinan

tersebut mempererat jalinan persaudaraan mereka tanpa lagi mempersoalkan masalah latar belakang agama dan keyakinan diantara mereka.

Aliran-aliran dalam keberagaman yang dianut oleh para karyawan PT. Polowijo, agama Islam misalnya ada golongan Muhammadiyah dan NU, hal tersebut tidak menjadikan halangan bagi mereka untuk rukun dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga dengan para penganut agama Kristen baik Katolik maupun Protestan, mereka tidak canggung jika harus duduk bersama dalam satu bangku atau makan bersama dalam satu meja.

Adapun untuk lebih jelas tentang keadaan kerukunan antar umat beragama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL I

HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosentase
1.	Rukun sekali	94	94 %
2.	Tidak rukun	3	3 %
3.	Acuh tak acuh	3	3 %
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antar umat beragama di PT. Polowijo rukun sekali menunjukkan 94%, tidak rukun 3% dan acuh tak acuh 3%.

TABEL II
TINDAKAN KARYAWAN DALAM MENSUKSESKAN
KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosentase
1.	Hormat menghormati	58	58 %
2.	Tidak mengaitkan masalah agama	30	30 %
3.	Saling tolong menolong	12	12 %
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tindakan karyawan dalam mensukseskan kerukunan antar umat beragama hormat menghormati menunjukkan prosentase 58 %, sedangkan tidak mengaitkan masalah agama 30 %, dan saling tolong menolong 12 %.

**C. FAKTOR PENDUKUNG TERCIPTANYA KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA ISLAM DAN KRISTEN DI PT. POLOWIJO**

Perwujudan kerukunan antar umat beragama di PT. Polowijo ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala bentuk tekanan atau pengaruh, hal tersebut tercermin akan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang diyakininya dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya. Maka faktor pendukung terwujudnya kerukunan antar umat beragama di PT. Polowijo adalah :

a. Kondisi Sosial.

Oleh karena di PT. Polowijo tidak hanya karyawan Islam, tetapi juga Kristen, maka konteks sosial keagamaan terjalin ketentraman dan kedamaian. Meskipun berbeda agama, namun sama sekali mereka tidak menyinggung masalah keyakinan agamanya masing-masing. Jelasnya kerukunan antar umat beragama di PT. Polowijo berjalan dengan baik tanpa menimbulkan efek yang negatif.

Pelaksanaan efek motivasi oleh ajaran agama mereka masing-masing yaitu tolong menolong, hormat menghormati antar karyawan dalam melaksanakan kehidupan beragama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL III

BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosentase
1.	Menghormati	95	95 %
2.	Acuh tak acuh	3	3 %
3.	Tidak menghormati	2	2 %
	Jumlah	100	100 %

TABEL IV

MEMBANTU PEMELUK AGAMA LAIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosentase
1.	Sumbangan musibah	82	85 %
2.	Mengunjungi si sakit	14	14 %
3.	Ta'ziah	4	4 %
	Jumlah	100	100 %

TABEL V
SOSIAL KEMASYARAKATAN

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosentase
1.	Ikut membantu	90	90 %
2.	Acuh tak acuh	6	6 %
3.	Biasa saja	4	4 %
	Jumlah	100	100 %

Dari tiga tabel tersebut, kerukunan antar umat beragama sangat baik, sehingga kerukunan hidup di PT. Polowijo tersebut dapat dikatakan telah terwujud, karena semua itu atas kesadaran karyawan PT. Polowijo terhadap kerukunan antar umat beragama yang sangat tinggi.

Didalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di PT. Polowijo telah diterapkan oleh seluruh tokoh agama, tokoh karyawan, maksudnya di dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama, mereka telah memberikan penjelasan dan pengarahan karena di tangan merekalah arah dan kerukunan hidup di PT. Polowijo dapat terwujud dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

TABEL VI
 PERANAN PIMPINAN PERUSAHAAN
 TERHADAP KERUKUNAN AGAMA

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosentase
1.	Berperan menciptakan kerukunan beragama	97	97 %
2.	Tidak berperan menciptakan kerukunan beragama	3	3 %
	Jumlah	100	100 %

Berdasarkan pada tabel di atas, peranan pimpinan perusahaan terhadap terciptanya kerukunan antar umat beragama menunjukkan prosentase 97 %, maksudnya dalam menciptakan kerukunan umat beragama mereka telah memberikan penjelasan atau pengarahan terhadap para karyawan.

Wujud dari peran tersebut dapat dirasakan oleh semua karyawan, baik dari pemeluk Islam maupun Kristen. Misalnya : Memberi kesempatan atau waktu untuk Sholat, adanya tempat untuk sholat dan sebagainya bagi karyawan yang beragama Islam. Sedangkan bagi karyawan yang beragama Kristen misalnya : diberlakukan kebijakan pada hari ibadah Minggu atau

hari besar umat Kristen lainnya diliburkan atau tidak dilemburkan dan sebagainya.

b. Pengamalan Ajaran Agama.

Baik karyawan yang beragama Islam maupun Kristen merasakan ketenangan dalam beragama di PT. Polowijo, hal ini tercermin dengan tidak adanya kejadian-kejadian yang menimbulkan terganggunya umat yang sedang melaksanakan ibadah mereka. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

TABEL VII
GANGGUAN TERHADAP KARYAWAN

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosentase
1.	Terganggu	-	-
2.	Tidak terganggu	100	100 %
	Jumlah	100	100 %

Kegiatan bagi karyawan beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan setiap minggu sekali mengadakan istighosah dan Yasin tahlil yang sampai saat ini masih berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan

dari pemeluk agama lain, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apalagi jika salah seorang karyawan meninggal dunia atau terkena musibah, semua karyawan ikut berduka cita dan menghadiri ke rumah duka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ANALISA

A. KEBERADAAN AGAMA ISLAM DAN KRISTEN DI PT. POLOWIJO

Agama Islam dan Kristen di PT. Polowijo ini mendapat jaminan atau perlindungan yang sama sehingga bisa berkembang dengan baik, ini ditandai dengan hubungan antara umat Islam dan Kristen cukup baik, rukun dan damai, sehingga tidak terjadi konflik yang timbul antara pemeluk tersebut. Kerukunan antar umat beragama benar-benar mereka terapkan oleh seluruh karyawan di PT. Polowijo. Mereka saling hormat-menghormati dalam melaksanakan ibadah agamanya masing-masing, seperti pada hari-hari besar keagamaan mereka saling berkunjung dan memberikan ucapan selamat, misalnya pada hari raya Idul Fitri umat Kristen mengadakan kunjungan terhadap umat Islam serta memberikan ucapan selamat. Sebaliknya umat Islam juga memberikan selamat natal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

TABEL VIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SILATURROHMI PADA HARI BESAR KEAGAMAAN

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosentase
1.	Sebagian besar kunjungan	68	68 %
2.	Sebagian berkunjung	19	19 %
3.	Sebagian kecil berkunjung	9	9 %
4.	Tidak berkunjung	4	4 %
	Jumlah	100	100 %

Dari tabel tersebut di atas tentang kunjungan pada hari besar keagamaan karyawan PT. Polowijo, mereka sebagian besar berkunjung menunjukkan 68 %, sebagian berkunjung 19 %, sebagian kecil berkunjung digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 4 %. Adapun sikap masyarakat terhadap kunjungan umat beragama yang berbeda agama tersebut umumnya untuk saling hormat menghormati, karena memang sudah tradisi / kebiasaan sejak dulu, hal tersebut dianggap wajar-wajar saja, karena karyawan-karyawan tersebut dekat dan baik dengan masyarakat setempat.

Dari tabel di atas pendapat masyarakat tentang hukumnya berkunjung pada umat yang berbeda agama, boleh tidak apa-apa menunjukkan proses 56%, boleh tetapi dianjurkan dilakukan 16 %, tidak tahun 10 % dan dilarang oleh agama 18 %.

B. TUJUAN DAN BATAS-BATAS KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Tujuan dari kerukunan antar umat beragama menurut pemerintah Indonesia adalah untuk mewujudkan suatu keadaan dimana tidak ada pertentangan intern umat beragama, antar golongan dalam agama itu, antara pemeluk agama yang satu dengan agama lain, antara umat-umat beragama dengan pemerintah, saling menghormati kebebasan dalam menjalankan ibadah menurut agama masing-masing dan bersama-sama membina kesatuan dan persatuan untuk membangun bangsa dan negara.

Tujuan pemerintah untuk membina kerukunan antar umat beragama telah dilaksanakan di PT. Polowijo, walaupun mereka hidup di pedesaan dan mayoritas penduduknya relatif rendah dan cara berfikirnya bersifat lokal, namun mereka telah melaksanakannya walaupun tidak seratus persen tercapai.

Umat Islam dan Kristen di PT. Polowijo dapat hidup rukun, mereka memiliki toleransi yang tinggi, bisa duduk berdampingan dengan saling hormat menghormati, saling mengakui eksistensi agama masing-masing dan bersatu untuk berbuat sesuatu untuk kepentingan bersama sebatas yang diperbolehkan agama masing-masing.

Umat Islam dan Kristen mempunyai batasan dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama :

- a. Umat Islam dan Kristen harus berusaha memberi persetujuan yang membawa kerukunan di masa mendatang, yang dilaksanakan secara konsekwen.
- b. Umat Islam dan Kristen menyadari dan memaklumi perbedaan masing-masing, maksudnya setiap pemeluk agama menyadari bahwa keyakinan seseorang terhadap agamanya tentu berbeda dengan keyakinan seseorang terhadap agamanya tentu berbeda dengan keyakinan yang ada pada agama lain, sehingga seseorang yang sudah meyakini agamanya tidak dapat dipaksakan untuk meyakini dan mengakui kebenaran agama lain.
- c. Umat Islam dan Kristen mengakui eksistensi agama lain dan menghormati hak asasi penganutnya, artinya setiap pemeluk agama Islam dan Kristen harus mengakui bahwa kedua agama itu eksistensinya

di negara RI itu dilindungi UU, sehingga yang satu berusaha
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
melenyapkan eksistensi yang lain.

- d. Umat Islam dan Kristen mengakui apa yang diizinkan dan apa yang dilarang oleh agamanya. Mengetahui batas-batas kerukunan antar umat beragama tanpa harus mengorbankan aqidah sendiri.
- e. Umat Islam dan Kristen yang hidup di Indonesia lebih mengutamakan keutuhan dan kesatuan bangsa daripada kepentingan pribadi dan golongan.
- f. Umat Islam dan Kristen dapat bergaul satu sama yang lain, dapat saling kenal mengenal watak dan keyakinannya masing-masing sehingga dengan pergaulan yang relatif lama seseorang dapat hidup rukun dan damai, tolong-menolong dalam segala bidang kehidupan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. USAHA UMAT ISLAM DAN KRISTEN DI PT. POLOWIJO DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Sambutan umat Islam dan Kristen di PT. Polowijo terhadap ajakan pemerintah untuk membina kerukunan antar umat beragama yang menurut tokoh sesepuh setempat adalah sangat baik serta bersedia diajak hidup rukun baik intern umat beragama maupun antar pemeluk agama yang berbeda.

Prosentase umat Islam dan Kristen di PT. Polowijo besar sekali untuk membina kerukunan antar umat beragama, hal itu disebabkan oleh karena umat Islam dan Kristen mendapatkan pembinaan dan penjelasan tentang pentingnya kerukunan antar umat beragama dari pimpinan perusahaan dan pemerintah terkait. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

TABEL IX
AJAKAN TOKOH AGAMA UNTUK MEMBINA
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

No.	Alternatif	Frekwensi	Prosentase
1.	Pernah	90	90 %
2.	Tidak pernah	10	10 %
	Jumlah	100	100 %

Pemerintah Indonesia dalam rangka usahanya menjaga stabilitas nasional dari kerukunan antar umat beragama, maka dibuatlah peraturan-peraturan dakwah agama antara lain :

- a. Tidak ditujukan kepada orang-orang yang telah memeluk agama lain.
- b. Tidak boleh mempergunakan bujukan dan daya tarik berupa materi.
- c. Tidak boleh menggunakan cara keluar masuk rumah.

d. Tidak boleh mempergunakan buletin, majalah yang ditujukan kepada orang-orang yang telah memeluk agama lain.

Demikianlah tinjauan dan analisa terhadap eksistensi agama Islam dan Kristen di PT. Polowijo, pembinaan kerukunan antar umat beragama, langkah-langkah dan usaha yang mereka tempuh serta tingkat keberhasilannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Hubungan antara karyawan Islam dan Kristen cukup rukun dan damai, tidak ada konflik yang timbul diantara pemeluk agama tersebut, semuanya hidup rukun dan damai serta beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Kerukunan antar umat beragama benar-benar mereka terapkan.
 2. Dalam agama Islam dan Kristen terdapat ajaran tentang kerukunan antar umat beragama yaitu yang tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat 13, al-Mumtahanah 8-9, dan sebagainya. Dan dalam al-Kitab Matius 5:9 Rum, dan sebagainya, yang cara pelaksanaannya sesuai dengan batas-batas yang diperbolehkan oleh kedua agama itu.
- Faktor yang mendorong terwujudnya kerukunan di PT. Polowijo karena ditimbulkan oleh kesadaran yang bebas dari segala bentuk tekanan atau pengaruh, kondisi sosial, keagamaan terjalin ketentraman dan kedamaian.

keyakinan dan perbedaan pandangan tidak harus menimbulkan pertentangan.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada umat Islam, marilah kita pertahankan kemurnian aqidah Islamiyah kita dalam melaksanakan kerukunan yang kita wujudkan.
2. Kepada umat Islam dan Kristen di PT. Polowijo, marilah kita pertahankan dan berusaha meningkatkan kerukunan antar umat beragama yang telah ada agar kerukunan semakin nampak.
3. Bagi para personalis dan bawahannya jangan sampai membedakan antara agama yang satu dengan agama yang lain dan hendaknya berusaha meningkatkan pembinaan dan berusaha menciptakan suasana yang damai

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala hidayah dan inayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang sederhana ini diharapkan bisa menjadi sumbangan bahan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Penulisan

skripsi ini tidak terlepas dari kekeliruan dan kekurangan, untuk itu kritik
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
serta saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan
bagi pembaca pada umumnya dan hanya pada Allah senantiasa kita
berserah diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- An Nisabury, Imam Al Qusyairi, *Risalatul Qusyairiyah*, Risalah Gusti, Surabaya, 1997
- Arifin, Syamsul, *Mini Cyclopedia*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1989
- Arikunto, Dr. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, PT. Rineka Cipta, Jakarta 1993
- Chavan, *Mengenal Agama Kristen*, PN. Kantor Malam Hidup, Bandung
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, Pelita IV, 1984
- _____, *Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama*, Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama, Jakarta, 1982
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, cet. I, 1988
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1989
- Kartoharjo, Djumali, *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan*, Proyek Pembinaan Kerukunan Umat Beragama, Jakarta, 1989
- Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al Kitab*, Jakarta, 1992
- _____, *Perjanjian Baru*, Jakarta, 1994
- Mursyid, Hasbullah, *Masalah Hubungan Antar Umat Beragama*, Proyek Pembinaan Kerukunan Umat Beragama, Jakarta, 1984
- Taslim, Muhammad, *Pokok-pokok Kuliah Pengantar Ilmu Agama*, Surabaya, 1980
- Ningrat, Koentjoro, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1990
- Rozak, Nasruddin, *Dienul Islam*, PN. Al Ma'arif, Bandung, 1971

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Saduran, *Jalan Perkembangan Agama Kristen*, PN. Ciptaloka, Jakarta, 1992

Souy'b, Joesoef, *Agama-agama Besar di Indonesia*, PN. Pustaka Al Husna, Jakarta, 1993

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id